

**JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN**

Volume 6, Nomor 1, April 2019

P-ISSN:2089-3906 , E-ISSN : 2656-5838

---

**PREVENTION SEXUAL HARASSMENT ON GIRLS STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL CIAMIS**

Endrian MJW<sup>1\*</sup>; Dewi Adawiyah<sup>2</sup>; Dedi Supriadi<sup>3</sup>

<sup>1\*, 2, 3</sup> STIKes Muhammadiyah Ciamis

Email: [endrian1987@gmail.com](mailto:endrian1987@gmail.com)

---

ARTICLE INFO

ABSTRACT

---

Article history:

Keywords:

Adolescent, Prevention, Sexual Harassment

**Background:** *Prevention sexual harrasment are a behaviour wich conducted by individuals to prevent the occurrence of something that is not desirable. Sexual harassment is any form of sexual conduct that is unilaterally committed and unexpected by the target person causing a negative reaction: shame, anger, offense and so on. From the data of PPA there are cases of sexual harrasment of adolescents in Ciamis in 2017. The reason researchers chose in Junior High School Ciamis 4 was because it was close to the city center and a place to play and Junior High School Ciamis 4 represented a place for research.*

**Purpose:** *To determine the prevention of sexual harrasment on girls student in grade VIII of junior high school ciamis 4.*

**The method:** *Quantitative research using descriptive design and cross sectional research design on 67 respondents. Total population 133 people, and using accidental sampling taken from girls student in grade VIII of Junior High School Ciamis 4 year of teaching 2017/2018.*

**The result:** *The category of prevention effort of sexual abuse at girls student in grade VIII of Junior High School*

Ciamis 4.had good effort as much as 42 respondents (62,7%) and enough effort counted 25 respondents (37,3%).

**Discus:.** *Understanding the rights of adolescents with health education in junior high schools will be more effective in preventing sexual harassment. Prevention is better than having to take care of victims of abuse who need comprehensive action and involve psychosocial culture where even though the victim is cured but will give deep trauma*

**Conclusion:** *This study suggest that in 67 adolescent girls who were the respondents had a good category in the prevention of sexual harrasment.*

## **PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA REMAJA PUTRI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

### **Abstrak**

*Latar Belakang : Upaya pencegahan merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Pelecehan seksual adalah segala bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif: rasa malu, marah, tersinggung dan sebagainya. Menurut data Perlindungan Perempuan dan Anak adanya 29 kasus pelecehan seksual terhadap remaja di Ciamis pada tahun 2017. Alasan peneliti memilih di SMP Negeri 4 Ciamis karena dekat dengan pusat kota dan tempat bermain dan SMP Negeri 4 Ciamis mewakili untuk dijadikan tempat penelitian.*

*Tujuan : Untuk mengetahui upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja puteri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ciamis.*

*Metode Penelitian : kuantitatif dengan menggunakan*

### **Kata Kunci :**

Pelecehan seksual, pencegahan, remaja

*desain deskriptif dan rancangan penelitian cross sectional pada 67 responden remaja putri. Jumlah populasi 133 orang, dan pengambilan sampel menggunakan metode kebetulan (accidental sampling) yang diambil dari remaja puteri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ciamis tahun ajar 2017/2018.*

*Hasil Penelitian: kategori upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja puteri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ciamis didapatkan upaya baik sebanyak 42 responden (62,7%) dan upaya cukup sebanyak 25 responden (37,3%).*

*Pembahasan: pemahaman hak-hak pada remaja dengan penyuluhan kesehatan di sekolah menengah pertama akan lebih efektif untuk mencegah pelecehan seksual. Mencegah lebih baik daripada harus melakukan perawatan pada korban pelecehan yang memerlukan tindakan komprehensif dan melibatkan psikososial kultural dimana meskipun korban sembuh tapi akan memberikan trauma yang mendalam.*

*Kesimpulan : penelitian ini menyatakan bahwa pada 67 remaja puteri yang dijadikan responden memiliki kategori baik dalam pencegahan pelecehan seksual.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pelecehan seksual adalah kontak atau interaksi antara anak dan orang dewasa, kemudian anak tersebut dipergunakan untuk stimulasi seksual oleh pelaku atau orang yang berbeda dalam posisi memiliki kekuatan atau kendali atas korban (Nursia, 2016) tetapi pada kenyataannya juga sekarang pelecehan seksual banyak dipicu oleh remaja sering mempertontonkan dan mengumbar bagian tubuh mereka melalui media sosial (Persada, Andhika G, Ayuningtyas, 2015). Berdasarkan data dari Perlindungan anak

dan perempuan kabupaten Ciamis terdapat 29 kasus pelecehan seksual pada tahun 2017. Dampak pelecehan seksual pada anak yaitu dapat mengakibatkan gangguan stres pasca trauma atau dapat disebut *Post traumatic stress disorder* (H. Wahyuni, 2016) dan memberikan luka yang mendalam pada korban (Dirgayunita, Stres, & An-nafs, 2016). Pelecehan seksual dapat dilakukan oleh siapa saja tapi yang paling miris adalah orang terdekat dari korban atau bahkan kenalan keluarga (S. Wahyuni, 2016). Pada penelitian ini akan menyoroti upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja

karena pada 29 kasus tersebut banyak korbannya adalah remaja.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Mei 2018 pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ciamis . Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif yaitu suatu metode penelitian dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsikan suatu objek.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 133 remaja putri SMP Negeri 4 Ciamis. Metode penarikan sampelnya menggunakan teknik accidental sampling yaitu metode pengambilan sampel tidak ditetapkan terlebih dahulu. Jumlah sampel yang digunakan adalah 67 responden. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk kuisisioner yang diisi langsung oleh responden. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai upaya pencegahan terdiri dari keberanian pada anak, cara berpakaian, pengenalan organ intim, nilai-nilai agama dan gaya komunikasi pada anak (S. Wahyuni, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan tindakan-tindakan tertentu yang dapat membahayakan responden dan peneliti juga memberikan informed consent terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis item kuisisioner mengenai upaya pencegahan pelecehan

seksual pada remaja putri kelas VIII SMP Negeri 4 Ciamis sebagai berikut:

Hasil analisis upaya pencegahan perilaku seksual pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ciamis berdasarkan seluruh poin pertanyaan meliputi pengawasan remaja dari tayangan pornografi, jangan berpakaian ketat/terbuka, pergaulan anak, memberikan waktu untuk anak bercerita, awasi penggunaan gadget, keamanan diri sendiri dan memberikan pendidikan seksual pada anak.

### Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri kelas VIII SMP Negeri 4 Ciamis

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	42	62,7%
Cukup	25	37,3%
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa upaya pencegahan perilaku seksual pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ciamis didapatkan upaya pencegahan seksual kategori baik sebanyak 42 responden (62,7%), kategori cukup se

## DISKUSI

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Ciamis pada 67 responden remaja putri kelas VIII yang diteliti mengenai upaya pencegahan pelecehan seksual diketahui bahwa mayoritas responden upaya pencegahannya sudah baik sebanyak 42 responden (62,7%). Berdasarkan analisis kuisisioner sebagian besar remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ciamis sudah mengetahui upaya pencegahan pelecehan seksual baik. Hal ini di dukung pula oleh informasi yang didapatkan dari media massa maupun penyuluhan kesehatan yang dilakukan disekolah meskipun penyuluhan yang di

lakukan bersifat temporer atau belum menjadi agenda rutin pihak sekolah. Penyuluhan tersebut memberikan pemahaman bahwa tindakan pelecehan seksual itu adalah tindakan yang melanggar hukum (Sumera, 2013) sehingga remaja di SMPN 4 memahami akan pemahaman hak-hak dirinya dan orang lain dalam perilaku seksual.

Hasil yang didapatkan dari 67 responden remaja putri kelas VIII untuk upaya pencegahan pelecehan seksual yang sering dilakukan yaitu pertanyaan no. 3, 4, 5 tentang berpakaian sopan atau memakai seragam sesuai aturan sekolah sesuai dengan poin 2 pada upaya pencegahan pelecehan seksual tentang jangan berpakaian terlalu ketat dan terbuka yaitu diskusikan tentang cara berpakaian sopan untuk terhindar dari pemerkosaan, pemerkosaan saat kencan, penyakit menular seksual, dan kehamilan yang tidak diinginkan. Pada hal ini, antisipasi siswi kelas VIII terhadap perilaku pelecehan seksual terutama proteksi untuk diri sendiri sudah baik, hal ini berhubungan dengan sudah dimasukkannya penanaman nilai etika dan estetika di kurikulum yang telah menerapkan dehumanisasi pendidikan sekolah yang menimbulkan komitmen untuk dari para siswa (Dwiningrum, 2017).

Hasil dari keseluruhan responden didapatkan bahwa upaya pencegahan baik (62,7%) berdasarkan pengisian dari setiap kuesioner. Berdasarkan analisis kuesioner hasil tersebut menunjukkan bahwa pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ciamis menunjukkan upaya pencegahan baik dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual. Hal ini di perkuat dengan survey

yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara kepada beberapa responden dan dari kuesioner yang diisi oleh responden pada nomor 19, 21 dan 24 mengenai pemahaman tentang upaya pencegahan pelecehan seksual. Dari 10 orang responden yang di lakukan wawancara, sebagian besar SMP Negeri 4 Ciamis sudah mengetahui upaya pencegahan pelecehan seksual di kalangan remaja khususnya di lingkungan sekolah tempat mereka mencari ilmu. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti dengan kategori upaya pencegahan baik (62,7%) dan kategori cukup (37,3%). Siswi kelas VIII SMPN 4 banyak 25 responden (37,3%).

Ciamis masih ada yang memiliki upaya pencegahan cukup hal ini di karenakan berbeda cara pandang terhadap upaya pencegahan yang di lakukan oleh setiap individu dan orang tua serta guru. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja putri tanpa menganalisis lebih jauh mengenai faktor pendukung yang lain seperti orang tua, masyarakat, guru maupun media sosial.

Proses meningkatkan upaya pencegahan pada siswi perlu perhatian lebih, salah satunya dengan menjadikan agenda rutin penyuluhan kesehatan pada remaja tentang isu-isu yang munculkan ini seperti pelecehan seksual, *free sex*, narkoba dll. Memberikan sarana prasarana untuk menunjang aktivitas siswi di sekolah pun di perlukan agar siswi lebih produktif untuk berkreasi dan berinovasi di sekolah sehingga kegiatan yang menyimpang dari aturan sekolah dapat di minimalisir. Pencegahan

dirasakan lebih penting daripada melakukan perawatan pasca trauma. Karena perawatan pasca trauma harus dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh (Huang & Palar, 2013) baik dari kesehatan fisik dan psikologi. Beban psiko sosial spiritual ini yang akan memberikan dampak trauma pada korban yang akan membuat mereka tertekan sehingga pencegahan lebih penting. Pencegahan ini juga dapat dilakukn semua orang terutama profesi perawat yang memiliki fungsi preventif dan promotor untuk memberikan penyuluhan dan pelayanan sosial untuk mencegah pelecehan seksual.

## SIMPULAN

Pelecehan seksual adalah segala bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif: rasa malu, marah, tersinggung dan sebagainya.

Korban pelecehan seksual memberikan luka yang mendalam dan akan memberikan dampak traumatic sehingga pencegahan lebih baik dilakukan daripada perawatan korban pelecehan seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

Dirgayunita, A., Stres, G., & An-nafs, J. (2016). *Gangguan stres pasca trauma pada korban pelecehan seksual dan pemerkosaan*. *1(2)*, 185–201.

Dwiningrum, S. I. A. (2017). Menciptakan Belajar Yang Humanis Tantangan Pendidik Yang Profesional Dan Berkarakter. *Jurnal*

*Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *4(2)*, 154.  
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i2.12420>

Huang, B., & Palar, I. P. (2013). PEMULIHAN TRAUMATIK TERHADAP PENYINTAS YANG MENGALAMI PELECEHAN SEKSUAL DI MASA KANAK-KANAK DI SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA JAFFRAY MAKASSAR. *National Seminar in Education*, 59–87.

Nursia. (2016). *PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK PERSPEKTIF ISLAM*. *IX*, 57–82. Retrieved from <http://ejournal.stainwatampone.ac.id/index.php/an-nisa/article/view/187>

Persada, Andhika G, Ayuningtyas, N. P. (2015). Seksual Pada Anak-Anak Di Sdn Gejayan. *Jurnal INovasi Dan Kewirausahaan*, *4(3)*, 211–214.  
<https://doi.org/2089-3086>

Sumera, M. (2013). Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex et Societatis*, *1(2)*, 39–49.

Wahyuni, H. (2016). Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Anak Korban Pelecehan Seksual. *Khasanah Pendidikan*, *10(1)*.

Wahyuni, S. (2016). PERILAKU PELECEHAN SEKSUAL DAN PENCEGAHAN SECARA DINI TERHADAP ANAK. *Raudhah*, *IV(2)*. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/58>

